

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Keluarga**

##### **2.1.1 Defenisi Keluarga**

Keluarga adalah sekelompok orang yang tinggal serumah karena perkawinan, kelahiran atau adopsi dan saling terkait dan bergantung satu sama lain untuk kualitas kesehatan keluarga dan masyarakat (Renteng & Simak, 2021).

Menurut Jhonson L dan Leny R dalam Ayuni, D, 2020 menguraikan definisi keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah yang sama atau tidak, yang terlibat dalam kehidupan terus-menerus, yang tinggal dalam satu atap, mempunyai ikatan emosional dan mempunyai kewajiban antara satu orang dengan lainnya.

##### **2.1.2 Struktur Dalam Keluarga**

Efendi dalam Bakri, M, 2022 menjelaskan bahwa struktur keluarga terdiri dari empat elemen utama:

1. Komunikasi Keluarga

Komunikasi yang efektif memungkinkan anggota keluarga untuk menyampaikan pendapat, meminta umpan balik, dan mempercayai respons satu sama lain.

2. Peran dalam Keluarga

Peran dalam keluarga menciptakan serangkaian perilaku yang sesuai dengan posisi sosial masing-masing individu. Misalnya, ayah sebagai kepala keluarga, ibu aktif dalam mengurus rumah tangga, dan anak-anak memiliki peran dan posisi masing-masing.

### 3. Struktur kekuatan Keluarga

Struktur kekuatan dalam keluarga menggambarkan bagaimana otoritas atau kekuasaan digunakan untuk mempengaruhi dan menentukan perilaku anggota keluarga.

### 4. Nilai-nilai Keluarga

Nilai-nilai adalah sistem, perilaku, dan keyakinan yang dijunjung tinggi dan diamankan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## 2.1.3 Tipe Dalam Keluarga

Tipe keluarga menurut Friedman & Bowden dalam Salamung. et al, 2021 terdiri dari:

1. Keluarga inti (suami istri) adalah keluarga yang ikatan perkawinannya terdiri atas suami, istri, dan anak melalui perkawinan, pengangkatan anak, atau kedua-duanya.
2. Keluarga berorientasi (keluarga asal) adalah kelompok keluarga tempat seseorang dilahirkan.
3. Keluarga besar mengacu pada orang-orang yang memiliki hubungan darah dengan keluarga inti, dan sebagian besar anggota keluarga di Asia berasal dari salah satu keluarga inti. Kakek-nenek, bibi, paman, keponakan, keponakan, sepupu.

Via Dion dan Yasinta, dalam Bakri, M, 2022 menyatakan bahwa tipe keluarga dikelompokkan menjadi 2 yaitu tipe keluarga tradisional dan tipe keluarga modern:

1. Tipe Keluarga Tradisional
  - a. Keluarga inti (*Nuclear Family*), terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.
  - b. Keluarga Besar (*Exstended Family*), terdiri dari kakek, nenek, paman, tante, keponakan, saudara sepupu, cucu, cicit, dan lain sebagainya.
  - c. Keluarga *Dyad* (Pasangan inti), biasanya terjadi pada sepasang suami-istri yang baru menikah.

- d. Keluarga *single parent* adalah kondisi seseorang tidak memiliki pasangan lagi (membesarkan anak sendirian).
  - e. Keluarga *Single Adult* (Bujang Dewasa) adalah kondisi keluarga dengan keadaan LDR.
2. Tipe keluarga Modern (Non-tradisional)
- a. *The Unmarriedteenege*, di mana terdapat hubungan tanpa ikatan pernikahan.
  - b. *Reconstituted Nuclear*, Keluarga inti yang terdiri dari orang tua dan anak-anak yang bukan keluarga biologis, tetapi membentuk keluarga melalui pernikahan setelah sebelumnya berpisah.
  - c. *The Stepparent Family*, Keluarga dengan orang tua tiri di mana seorang anak diadopsi oleh pasangan suami-istri.
  - d. *The Non-Marital Heterosexual Conhibitang family*, dimana seseorang memutuskan untuk hidup bersama dengan pasangannya tanpa ikatan pernikahan.
  - e. *Gay and Lesbian Family*, dimana keluarga terdiri dari pasangan yang memiliki jenis kelamin yang sama.
  - f. *Conhibiting Couple*, dimana didalam keluarga terdiri dari pasangan yang memiliki jenis kelamin yang sama.

#### **2.1.4 Fungsi Keluarga**

Menurut Friedman & Bowden, 2010 dalam Salamung. et al., 2021, fungsi dasar keluarga secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Emosional  
Fungsi utama keluarga adalah mengajarkan anggota keluarga cara bersosialisasi dengan orang lain dan mempersiapkan mereka untuk interaksi sosial.
2. Fungsi Sosialisasi  
Fungsi ini melibatkan pengembangan dan pengajaran anak-anak tentang kehidupan sosial sebelum mereka memasuki dunia luar dan berinteraksi dengan masyarakat.

### 3. Fungsi Reproduksi Keluarga

Bertanggung jawab dalam meneruskan generasi dan menjaga kontinuitas keluarga.

### 4. Fungsi Ekonomi

Keluarga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan finansial anggota keluarga, termasuk pangan, pakaian, dan tempat tinggal.

## 2.1.5 Tahapan Perkembangan Keluarga

Menurut Duvall & Miller serta Carter & Mc Goldrick seperti yang disampaikan oleh Fau, P dan Mei, S, 2021, tahapan perkembangan keluarga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama-Masa Awal Pernikahan atau Awal Kehidupan Bersama.
2. Tahap Kedua-Masa Perawatan Anak (anak pertama berusia sekitar 30 bulan).
3. Tahap Ketiga-Masa Perkembangan Anak Pra-sekolah (usia 2-6 tahun).
4. Tahap Keempat-Masa Perkembangan Anak Sekolah.
5. Tahap Kelima-Masa Anak Remaja (anak tertua berusia 13-20 tahun).
6. Tahap Keenam-Masa Pembebasan Anak menuju Dewasa.
7. Tahap Ketujuh-Masa Orang Tua di Pertengahan Hidup.
8. Tahap Kedelapan-Masa Keluarga saat Pensiun dan Lansia.

## 2.2 Konsep Peran Keluarga

### 2.2.1 Defenisi Peran Keluarga

Peran keluarga mengacu pada serangkaian perilaku yang orang lain harapkan dari seseorang dalam konteks keluarga, sesuai dengan kedudukan dan situasinya dalam sistem tersebut. Faktor-faktor sosial dari dalam dan luar keluarga berpengaruh terhadap peran, yang cenderung bersifat stabil. Dengan demikian, peran keluarga dapat dipahami sebagai ekspresi dari perilaku yang diharapkan dari individu dalam konteks situasi sosial tertentu (Kozier, 1995 dalam Akbar, 2019). Definisi peran keluarga

menyoroti perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang terkait dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu dalam keluarga (Harnilawati, 2013).

### **2.2.2 Peran dalam Keluarga**

Menurut Esti, A & Johan Trimora, R, 2020 Berikut beberapa peran yang ada dalam keluarga:

1. Peran ayah : Selain sebagai kepala keluarga, anggota masyarakat, dan pasangan bagi pasangannya, dari juga berperan sebagai pemberi pendapatan, pendidikan, perlindungan, dan rasa aman bagi keluarga.  
ayah: Selain menjadi kepala keluarga, anggota masyarakat, dan pasangan bagi pasangannya, ayah juga berperan sebagai pemberi pendapatan, pendidikan, perlindungan, dan rasa aman bagi keluarga.
2. Peran istri dan ibu: seorang ibu juga berperan sebagai pengasuh anak, pendidik, wali, dan bagian dari masyarakat di lingkungan terdekatnya. Selain itu, seorang ibu dapat mengambil posisi sebagai pencari uang tambahan ke dalam rumah tangga.
3. Peran anak: Berdasarkan tahap perkembangannya, anak-anak, menganggap memikul tanggung jawab psikososial .

Menurut Efendy dalam (Hutagalung, 2021) peran Keluarga terhadap penderita stroke adalah :

1. Berperan sebagai Perawatan  
Ketika anggota kerabat menjalani sakit yang memunculkan kecacatan, maka ada pertolongan saudara menjadi fokus yaitu perawat. Memberikan proteksi untuk penderita stroke karena tidak bisa mengurus dirinya sendiri dalam membangun memenuhi kebutuhan-kebutuhannya seperti makan, minum, berpakaian, berpindah, berjalan.
2. Berperan sebagai pendukung  
Keluarga memberikan dorongan/dukungan agar penderita mempunyai motivasi yang kuat untuk dapat segera memperoleh pemulihan kesehatan dengan sebaik-baiknya.

3. Berperan sebagai Penghubung/ Komunikasi  
Rasa saling kepercayaan adalah fondasi sebuah hubungan di mana pasien, keluarga, dan profesional kesehatan dapat mengidentifikasi kebutuhan dan masalah, mengkomunikasikan sentimen, menemukan solusi alternatif terhadap masalah dimana dan menilai hasil. Baik pasien maupun keluarga harus menjalani prosedur ini agar keluarga dapat mendukung pasien di rumah.
4. Berperan sebagai Pendidik  
Pasien diajarkan program Aktivitas Kehidupan Sehari - hari (AKS) dalam upaya membantu mereka belajar bagaimana hidup dengan gangguan permanen. Program ini mengajarkan pasien bagaimana melakukan tugas sehari-hari baik sendiri atau dengan bantuan orang lain, seperti makan, berpakaian, mandi, tidur, dan aktivitas lainnya. ajarkan pasien bagaimana melakukan mobilisasi, berkomunikasi, dan melakukan aktivitas pasif pada ekstremitas atas dan bawah hingga mereka mampu bergerak secara mandiri.
5. Berperan sebagai Pengubah Lingkungan/ Terapi lingkungan  
Ciptakan sebuah suasana yang menyenangkan dan tenteram tanpa kebisingan, pencahayaan terang, tidak banyak orang, dan tenang. Jauhkan fasilitas yang berpotensi berbahaya.
6. Berperan sebagai pengambil keputusan  
Dalam peran ini, keluarga menentukan sumber sumber daya yang penting. Keluarga memiliki kendali yang signifikan terhadap apakah kerabat mereka yang sakit menerima pengobatan atau layanan pencegahan. Keluarga tetap berperan sebagai pengambil keputusan untuk menjaga kesehatan anggota keluarga pasiennya.
7. Berperan sebagai Pencari Sumber Dana  
Tugas keluarga adalah mencari sumber biaya pengobatan dan menghindari kekurangan uang untuk biaya pengobatan.

## **2.3 Konsep Stroke**

### **2.3.1 Defenisi Stroke**

Stroke adalah penyakit pada peredaran darah di otak (*infark serebral*) disebabkan karena matinya jaringan otak (*infark serebral*) yang disebabkan oleh penurunan aliran darah otak dan oksigen ke otak dikarenakan adanya sumbatan, penyempitan atau pecahnya pembuluh darah (Pudiasuti, 2017).

### **2.3.2 Klasifikasi Stroke**

Menurut Sunaryanti, S, 2014, Stroke secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama, yakni stroke iskemik yang terjadi karena penyumbatan pembuluh darah, dan stroke hemoragik yang disebabkan oleh pendarahan.

#### **1. Stroke Iskemik**

Stroke iskemik terjadi ketika ada penyumbatan pada salah satu cabang pembuluh darah di otak, mengakibatkan bagian otak yang seharusnya mendapat pasokan darah dari cabang tersebut mengalami kematian karena kekurangan oksigen dan aliran darah yang memadai.

#### **2. Stroke Hemoragik**

Stroke hemoragik disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di otak yang berkaitan dengan fluktuasi tekanan darah yang diakibatkan oleh hipertensi. Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan gesekan pada aliran darah yang dapat merusak pembuluh darah pada penderita hipertensi, menyebabkan pecahnya pembuluh darah ketika tekanan darah meningkat.

### **2.3.3 Penyebab Stroke**

Menurut Pudiasuti, 2018 penyebab stroke ada 3 faktor yaitu :

1. Faktor resiko medis, antara lain:
  - a. Sakit kepala.
  - b. Hipertensi, atau penyakit tekanan darah tinggi,
  - c. Aterosklerosis, atau pengerasan pembuluh darah,

- d. Diabetes,
  - e. Kolesterol,
  - f. Masalah jantung,
  - g. Riwayat stroke dalam keluarga,
  - h. Penyakit ginjal,
  - i. Penyakit Pembuluh darah perifer, 80% dari faktor-faktor tersebut yang menyebabkan stroke antara lain aterosklerosis dan hipertensi.
2. Beberapa faktor risiko perilaku meliputi hal-hal berikut:
- a. Kekurangan aktivitas fisik,
  - b. Kebiasaan merokok (baik secara aktif maupun pasif),
  - c. Pola makan yang tidak sehat (mengonsumsi makanan cepat saji, makanan instan),
  - d. Penggunaan kontrasepsi oral,
  - e. Penggunaan narkotika,
  - f. Kelebihan berat badan.

3. Faktor lain

Hasil statistik mengatakan, tekanan darah tinggi dikaitkan dengan trombosis pada 93% kasus.

a. Trombosis di otak

Trombosis pada arteri darah yang tersumbat dapat mengakibatkan kemacetan, edema, dan iskemia pada jaringan otak.

b. Emboli otak

Gumpalan darah, lemak, atau udara yang menyumbat arteri darah di otak. Mayoritas penggumpalan darah disebabkan oleh penggumpalan jantung yang mendorong dan menghalangi sistem *serebrovaskular*.

c. Pendarahan di dalam otak

Tekanan darah tinggi dan aterosklerosis dapat menyebabkan pembuluh darah otak pecah. Ketika pembuluh darah otak pecah, tekanan meningkat dan jaringan otak di sekitarnya bergeser dan terpisah, menyebabkan otak membesar dan menghancurkan jaringan

bagian dalam otak, yang dapat mengakibatkan infark otak, edema, dan mungkin herniasi otak.

#### **2.3.4 Tanda dan Gejala Stroke**

Menurut Pudiastuti, 2018, gejala umum dari stroke dapat mencakup hal berikut:

- a. Sensasi kesemutan atau sensasi terbakar di tubuh.
- b. Kelumpuhan separuh tubuh, entah itu sisi kanan atau kiri.
- c. Kesulitan menelan makanan.
- d. Sering mengalami tersedak.
- e. Kesulitan berbicara dan mulut yang terasa mencong.
- f. Kesulitan berjalan, sering terhuyung, dan kehilangan keseimbangan.
- g. Munculnya pusing atau sakit kepala secara tiba-tiba tanpa alasan yang jelas.
- h. Gangguan penglihatan.
- i. Kesulitan membuka kelopak mata.
- j. Gerakan tubuh yang tidak terkendali.
- k. Kehilangan orientasi dan menjadi bingung.
- l. Kemungkinan terjadinya koma sebagai akhir dari kondisi tersebut.

#### **2.3.5 Patofisiologi Stroke**

Stroke adalah kondisi yang terjadi ketika aliran darah ke otak terganggu atau berkurang karena pembuluh darah mengalami penyumbatan (stroke iskemik) atau pecah (stroke hemoragik). Otak sangat sensitif terhadap perubahan sirkulasi darah. Ketika sirkulasi darah melemah atau terhenti, otak rentan terhadap kondisi hipoksia yang dapat menyebabkan iskemia otak karena tidak memiliki cadangan oksigen atau glukosa yang cukup, seperti yang ada pada otot. Otak memiliki kebutuhan metabolisme yang tinggi dibandingkan dengan organ lainnya karena pentingnya menjaga fungsi otak. Iskemia otak dalam waktu singkat dapat menyebabkan gangguan neurologis sementara, dan jika aliran darah tidak

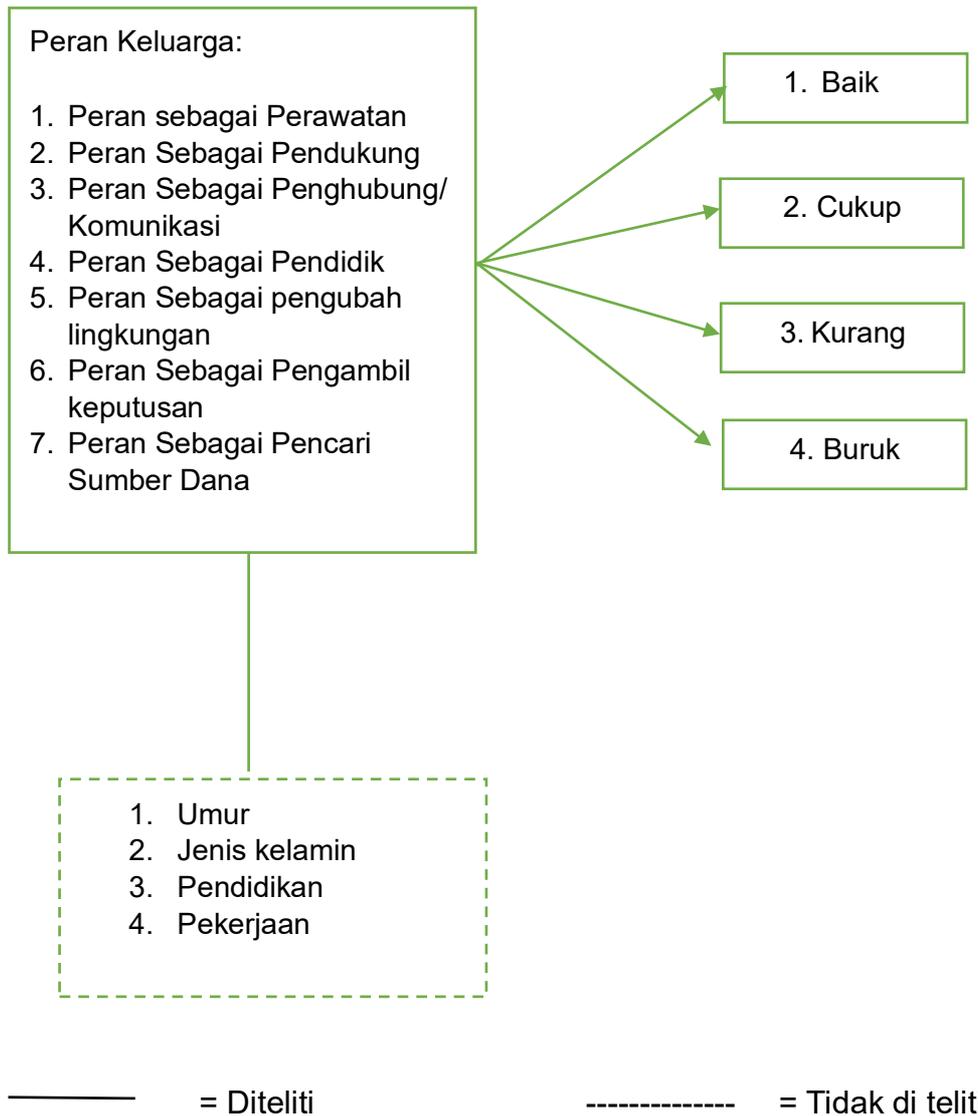
pulih, kerusakan permanen pada jaringan otak atau infark yang tidak dapat diperbaiki akan terjadi dalam beberapa menit. Luasnya area infark bergantung pada lokasi, ukuran arteri yang tersumbat, dan kemampuan sirkulasi kolateral dalam mengkompensasi.

Iskemia dapat mengganggu metabolisme dengan cepat, dan kematian sel serta perubahan permanen dapat terjadi dalam waktu 3-10 menit. Kecepatan perubahan yang tidak dapat diubah ini dipengaruhi oleh tingkat oksigen basal dan kemampuan pasien dalam mempertahankan tekanan darah. Gangguan lokal dalam perfusi seperti stroke atau masalah umum dalam perfusi seperti hipotensi atau henti jantung dapat menghambat aliran darah ke otak. Pasien yang kehilangan kemampuan untuk mengatur otomatisasi kompensasi dalam perfusi darah dapat menunjukkan tanda-tanda gangguan neurologis dalam waktu singkat.

Penyebab umum penurunan sirkulasi serebral adalah penyumbatan arteri serebral atau pendarahan otak. Penyumbatan arteri menyebabkan iskemia pada jaringan otak yang disuplai oleh arteri yang terganggu, serta pembengkakan jaringan di sekitarnya (Maria, 2021).

## 2.4 Kerangka Konsep

Adapun yang menjadi kerangka konsep yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Pada Penderita Stroke” adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

## 2.5 Defenisi Operasional

**Tabel 2.1 Defenisi Operasional Peran Keluarga pada penderita stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Tahun 2024.**

Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
Peran Keluarga pada penderita stroke	<p>Serangkaian perilaku yang diharapkan oleh penderita stroke dari anggota keluarga, sesuai peran mereka dalam keluarga, untuk mencapai kesembuhan.</p> <p>peran keluarga terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Peran sebagai perawatan</li> <li>2.Sebagai pendukung</li> <li>3.Sebagai penghubung/komunikasi</li> <li>4.Sebagai pendidik</li> <li>5.Sebagai pengubah lingkungan</li> <li>6.Sebagai pengambil keputusan</li> <li>7.Sebagai pencari sumber dana</li> </ol>	Kuesioner	<b>Ordinal</b>	<p>Kriteria pengukuran peran:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Baik, jika skor nilai 85-112 (76-100%)</li> <li>2.Cukup, jika skor nilai 62-84 (56-75%)</li> <li>3.Kurang, jika skor nilai 45-61 (41- 55%)</li> <li>4.Buruk, jika skor nilai &lt; 44 (&lt;40%)</li> </ol>
Peran sebagai Perawatan	<p>Keluarga memberikan perawatan kepada penderita karena tidak dapat mengurus dirinya sendiri dalam membantu</p>	Kuesioner	<b>Ordinal</b>	<p>Kriteria pengukuran peran sebagai Perawatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Baik, jika skor nilai 13-16 (76-100%)</li> </ol>

**Tabel 2.1 Lanjutan**

	minum, berpakaian, berpindah, berjalan			2.Cukup, jika skor nilai 9-12 (56-75%) 3.Kurang, jika skor nilai 6-8 (41- 55%) 4.Buruk, jika skor nilai <6 (40%)
Peran Sebagai Pendukung	Keluarga memberikan dorongan/dukungan agar penderita mempunyai motivasi yang kuat untuk dapat segera memperoleh pemulihan kesehatan dengan sebaik-baiknya.	Kuesioner	<b>Ordinal</b>	Kriteria pengukuran peran sebagai Pendukung: 1.Baik, jika skor nilai 13-16 (76-100%) 2.Cukup, jika skor nilai 9-12 (56-75%) 3.Kurang, jika skor nilai 6-8 (41- 55%) 4.Buruk, jika skor nilai <6 (40%)
Peran Sebagai Penghubung/ Komunikasi	Hubungan yang saling percaya antara pasien, keluarga dengan petugas kesehatan merupakan dasar utama untuk membantu mengungkapkan dan mengenal perasaannya, mengidentifikasi kebutuhan dan masalahnya, mencari alternatif pemecahan masalah serta mengevaluasi hasilnya.	Kuesioner	<b>Ordinal</b>	Kriteria pengukuran peran sebagai penghubung/ komunikasi: 1.Baik, jika skor nilai 13-16 (76-100%) 2.Cukup, jika skor nilai 9-12 (56-75%) 3.Kurang, jika skor nilai 6-8 (41- 55%) 4.Buruk, jika skor nilai <6 (40%)

**Tabel 2.1 Lanjutan**

Peran Sebagai Pendidik	Dalam upaya belajar untuk hidup dengan kecacatan permanen, keluarga mengajarkan pasien program Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (AKS) agar penderita dapat melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri atau tanpa bantuan orang lain, misalnya: tata cara makan, berpakaian, mandi, tidur, juga melatih penderita dalam mobilisasi, berkomunikasi, melakukan latihan anggota gerak atas dan bawah secara pasif sampai penderita mampu menggerakkan sendiri.	Kuesioner	<b>Ordinal</b>	Kriteria pengukuran peran sebagai Pendidik 1. Baik, jika skor nilai 13-16 (76-100%) 2. Cukup, jika skor nilai 9-12 (56-75%) 3. Kurang, jika skor nilai 6-8 (41- 55%) 4. Buruk, jika skor nilai <6 (40%)
Sebagai Pengubah Lingkungan	Keluarga memberi ketenangan dan menyenangkan, suara tidak ribut/berisik, cahaya yang terang benderang, banyak orang, kegiatan dan kesibukan yang berlebihan dan menjauhkan fasilitas yang menimbulkan bahaya	Kuesioner	<b>Ordinal</b>	Kriteria pengukuran peran sebagai Pengubah Lingkungan: 1. Baik, jika skor nilai 13-16 (76-100%) 2. Cukup, jika skor nilai 9-12 (56-75%) 3. Kurang, jika skor nilai 6-8 (41- 55%) 4. Buruk, jika skor nilai <6 (40%)

**Tabel 2.1 Lanjutan**

Sebagai Pengambil Keputusan	keluarga menentukan pencarian sumber-sumber yang penting. Keluarga mempunyai kontrol substansial terhadap keputusan apakah keluarga yang sakit akan mendapatkan layanan kuratif atau preventif. Dalam memelihara kesehatan anggota keluarga sebagai pasien, keluarga tetap berperan sebagai pengambil keputusan dalam memelihara kesehatan anggotanya.		<b>Ordinal</b>	Kriteria pengukuran peran sebagai Pengambil Keputusan: 1. Baik, jika skor nilai 13-16 (76-100%) 2. Cukup, jika skor nilai 9-12 (56-75%) 3. Kurang, jika skor nilai 6-8 (41- 55%) 4. Buruk, jika skor nilai <6 (40%)
Sebagai Pencari Sumber Dana	Keluarga berperan mencari sumber dana untuk biaya pengobatan dan untuk menghindari ketiadaan dana untuk biaya pengobatan.	Kuesioner	<b>Ordinal</b>	Kriteria pengukuran peran sebagai Perawatan: 1. Baik, jika skor nilai 13-16 (76-100%) 2. Cukup, jika skor nilai 9-12 (56-75%) 3. Kurang, jika skor nilai 6-8 (41- 55%) 4. Buruk, jika skor nilai <6 (40%)
<b>Umur</b>	Dimana lamanya seseorang hidup mulai dari tanggal kelahirannya	Kuesioner	<b>Interval</b>	1. < 30 Tahun 2. 31-40 tahun 3. 41-50 Tahun 4. 51-60Tahun 5. >60 Tahun

**Tabel 2.1 Lanjutan**

---

<b>Jenis Kelamin</b>	sampai dengan sekarang Ciri khas atau perbedaan bentuk dan biologis yang dimiliki seseorang	Kuesioner	<b>Nominal</b>	1. Laki-laki 2. Perempuan
<b>Pekerjaan</b>	Aktivitas yang dilakukan seseorang dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup	Kuesioner	<b>Nominal</b>	1. Petani 2. Wiraswasta 3. PNS
<b>Pendidikan</b>	Derajat tertinggi dari sekolah yang telah diselesaikan	Kuesioner	<b>Ordinal</b>	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Diploma/ Sarjana

---